

Analisis Kreatifitas Produk Klanting Terhadap Keberhasilan Perkembangan UKM di Tahai Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau

Kuwing Baboe¹, Maria Haryulin Astuti², Fendy Hariatama³, Rinto Alexandro⁴

¹²³³⁴Universitas Palangka Raya
(Diterima 24-05-2022; Disetujui 27-07-2022)
E-mail: fendyhariatama@fkip.upr.ac.id

Abstract

Improved quality and creativity of workers, as reflected by the average level of education which is getting better, has a positive impact on work productivity. Likewise, efforts to improve skills and workforce training accompanied by the application of appropriate technology have an impact on increasing work productivity. Every business or business wants to get business success that utilizes local potential, namely local wisdom in the area, a business is said to be successful if it earns profit, even though profit is not the only aspect that is assessed from the success of a business, but the reason profit is an important factor is because profit is the goal of people who do business. If there is a decrease or instability in profits, the business will find it difficult to operate its business activities and maintain its business resilience. The purpose of this study was to analyze and describe Production Creativity on the Success of Small and Medium Enterprises (UKM) of Klanting in Tahai Baru Village, Maluku District, Pulang Pisau Regency. This type of research is qualitative research. This study involved 4 (four) informants. The results of the study show that production creativity influences business success. Overall there was an increase in sales and turnover. The new production creativity is more advanced than the old creativity. Creative ideas often arise when entrepreneurs see something old and think something new and different. Therefore creativity is creating something from nothing.

Keywords: Creativity, Production, Business Success

Abstrak

Peningkatan kualitas dan kreativitas pekerja yang dicerminkan oleh tingkat pendidikan rata-rata yang semakin baik, memberi dampak positif pada produktivitas kerja. Begitu pula dengan upaya peningkatan keterampilan dan pelatihan tenaga kerja yang disertai dengan penerapan teknologi yang sesuai, berdampak terhadap peningkatan produktivitas kerja. Setiap usaha atau bisnis ingin mendapatkan keberhasilan usaha yang memanfaatkan potensi lokal yaitu kearifan lokal yang ada di daerah tersebut, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, walaupun laba bukan merupakan satu satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan sebuah usaha, tetapi alasan laba menjadi faktor yang penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan atau ketidakstabilan laba maka, usaha akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga ketahanan usahanya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan tentang Kreativitas Produksi Terhadap Kesuksesan Usaha Kecil Menengah (UKM) Klanting di Desa Tahai Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini melibatkan 4 (empat) informan. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas produksi berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Secara keseluruhan ada peningkatan pada penjualan dan omset. Kreativitas produksi yang baru lebih maju dibandingkan dengan kreativitas lama. Ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berpikir sesuatu baru dan berbeda. Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada.

Kata Kunci: Kreativitas, Produksi, Kesuksesan Usaha

PENDAHULUAN

Peran penting usaha kecil selain merupakan wahana utama dalam penyerapan tenaga kerja, juga sebagai penggerak roda ekonomi serta pelayanan masyarakat. Hal ini dimungkinkan mengingat karakteristik usaha kecil yang rentan terhadap krisis ekonomi karena dijalankan dengan ketergantungan yang rendah terhadap pendanaan sektor moneter, serta keberadaannya tersebar diseluruh pelosok negeri sehingga merupakan jalur distribusi yang efektif untuk menjangkau

sebagian besar rakyat. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak permasalahan terkait dengan UKM (Usaha Kecil Menengah). Seperti halnya persaingan dalam menghasilkan sebuah produk yang berkualitas, sempitnya lokasi pemasaran, serta kurangnya modal usaha. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah pemecahan masalah dan menemukan peluang agar terciptanya UKM (Usaha Kecil Menengah) yang berkualitas. Indonesia memiliki lahan untuk memulai bisnis sangat bagus pertumbuhannya. Proses pemecahan masalah dan menemukan peluang ini biasa disebut dengan inovasi dan kreatif. Inovasi adalah faktor penting dalam berwirausaha sedangkan kreatif adalah menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain. Menurut Zimmerman dalam buku yang ditulis Suryana mengungkapkan bahwa ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berfikir sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada. Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan. Ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berpikir sesuatu baru dan berbeda. Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada. Rahasia kewirausahaan adalah dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi tiap hari. Berinisiatif ialah mengerjakan sesuatu tanpa menunggu perintah. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah itu melahirkan inovasi. Peningkatan kualitas dan kreativitas pekerja yang dicerminkan oleh tingkat pendidikan rata-rata yang semakin baik, memberi dampak positif pada produktivitas kerja. Begitu pula dengan upaya peningkatan keterampilan dan pelatihan tenaga kerja yang disertai dengan penerapan teknologi yang sesuai, berdampak terhadap peningkatan produktivitas kerja. Dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat mengelola bisnis dengan baik sehingga mendapat laba yang besar, maka dari itu dibutuhkan kreativitas di dalam suatu usaha atau bisnis agar dapat bersaing dibidang usahanya, kreativitas sendiri mengandung arti yaitu proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada, dalam arti kata lain kreativitas ini memunculkan ide-ide yang baru untuk kemajuan usaha atau bisnis yang sedang berjalan. Setiap usaha atau bisnis ingin mendapatkan keberhasilan usaha, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, walaupun laba bukan merupakan satu satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan sebuah usaha, tetapi alasan laba menjadi faktor yang penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan atau ketidakstabilan laba maka, usaha akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga ketahanan usahanya. Masa depan wirausaha yang sukses relatif jauh lebih baik di bandingkan pegawai. Seseorang wirausaha tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan generasi selanjutnya. Oleh karena itu, kita sering mendengar suatu usaha yang bisa dikelola sampai tujuh turunan. Estafet kepemimpinan dalam keluarga yang silih berganti menunjukkan bahwa keberhasilan masa depan wirausaha seperti tidak pernah putus. Salah satu UKM (Usaha Kecil Menengah) yang dikelola masyarakat desa Tahai Baru Pangkuh 4 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau dalam produk lokal adalah Klanting. Klanting itu sendiri merupakan salah satu jenis produk UKM olahan tradisional yang sejak lama dan masih dilestarikan sampai saat ini. Bahkan dalam perkembangan usaha kecil menengah (UKM) Klanting ini, banyak bermunculan varian bentuk dalam produk Klanting dan sistem pengolahan Klanting. UKM (Usaha Kecil Menengah) klanting merupakan usaha yang memproduksi berbagai jenis klanting yang bervariasi dari bahan dasar yang sama dan bentuk yang berbeda. Salah satunya klanting yang di produksi adalah klanting dengan bentuk yang berbeda biasa disebut dengan nama Klanting bulat seperti angka nol (0). Klanting-klanting yang diproduksi sudah dipasarkan di wilayah Jawa Tengah (Cilacap) dan Kalimantan Tengah tepatnya di Desa Tahai Baru Pangkuh 4 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau dan sekitarnya. Semakin banyak masyarakat yang tertarik dan gemar dengan Klanting, semakin banyak pula masyarakat yang memproduksinya. Produksi usaha klanting salah satunya usaha klanting yang dijalankan atau diproduksi oleh Ibu Riem yang beralamat di Dusun Suka Jadi RT/RW 05/01 Desa Tahai Baru Pangkuh 4 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau. Usaha klanting hanya memproduksi dua bentuk saja dengan bentuk yang berbeda kemudian klanting melakukan kreativitas produk baru yaitu menambah varian bentuk

baru, setelah berhasil melakukan kreativitas produksi baru lagi, usaha klanting melakukan kreativitas produk lagi dengan memproduksi varian bentuk baru seperti angka nol (0) proses penjualan yang berbeda. Usaha klanting melakukan kreativitas produk dengan harapan meningkatkan omzet penjualan, meningkatkan kualitas bisnis dan mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya. Namun demikian beberapa kreativitas produk yang dilakukan oleh usaha Klanting kreativitas produk tersebut mengalami kenaikan walaupun tak cepat. Kesuksesan yang telah dicapai ibu Riem selama memiliki usaha ini yaitu Ia memiliki banyak varian bentuk klanting baru yang membuat ibu Riem sekarang mendapatkan keuntungan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa kreativitas produksi mengalami peningkatan dalam penjualannya pada klanting. Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Kreativitas Produksi Terhadap Kesuksesan Usaha Kecil Menengah (UKM) Klanting di Desa Tahai Baru Pangkuh 4 Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau”.

METODE

Dalam penelitian mengenai Analisis Kreativitas Produksi Terhadap Kesuksesan Usaha Kecil Menengah (UKM) Klanting di Desa Tahai Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dengan deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Klanting yang berada di Desa Tahai Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau tepatnya pada beberapa masyarakat RT 001 dan RT 002 yang memiliki UKM klanting sebagai usaha mereka.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Kabupaten Pulang Pisau adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota kabupaten ini terletak di Pulang Pisau. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 8.997 km² dan berpenduduk sebanyak 120.062 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010), dan 134.500 jiwa tahun 2021. Semboyan kabupaten ini adalah "Handep Hapakat". Desa Tahai Baru Kecamatan Maluku adalah sebuah nama desa di wilayah Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Daftar kecamatan dan kelurahan di Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Kabupaten Pulang Pisau Terdiri Dari 8 Kecamatan, 4 kelurahan, dan 95 desa. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 126.381 jiwa dengan luas wilayah 8.997,00 km² dan sebaran penduduk 14 jiwa.

Kecamatan Maluku merupakan wilayah pasang surut yang berada disepanjang Sungai Kahayan, mempunyai topografi berupa dataran rata dan sebagian merupakan dataran rendah serta berawa-rawa yang didominasi oleh tanah gambut dan sebagian tanah alluvial, dengan ketinggian 0-5 meter dari permukaan laut serta dengan ketebalan tanah gambut antara 0,5 sampai 2 M. Kecamatan Maluku berada diwilayah yang beriklim tropis dengan temperatur berkisar antara 25,5°C-27,5°C. Keadaan musim yang terjadi yaitu musim penghujan yang cukup tinggi dengan curah hujan berkisar antara 0,5 sampai 90 mm³ sehingga perlu penanganan irigasi yang baik, sedangkan musim kemarau cukup panjang yang mengakibatkan lahan gambut rawan bahaya kebakaran.

Masyarakat yang ada di Kecamatan Maluku adalah masyarakat yang heterogen. Jumlah penduduknya pada bulan Oktober 2010 tercatat berjumlah 22.985 jiwa (5.943 Kepala Keluarga) terdiri dari laki – laki dan perempuan. Dari sejumlah penduduk dimaksud apabila dirinci menurut Klasifikasinya, dapat dilihat seperti table berikut :

Tabel 1. Data Penduduk Per Desa/ Kelurahan

No	Kelurahan / Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Data Penduduk				Keterangan
			L	P	Jumlah	Kepadatan / Km ²	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Gandang	19,09	13.5	1.26	2.624	122,99	6.062*
2		17,84	8	6	3.030	140.75	
3	Garantung	8,12	16.1	1.41	2.454	235,59	
4	Maliku Baru	48,00	8	2	923	13,33	
5	Badirih	18,50	12.5	1.20	2.638	129,57	
6	Tahai Jaya	18,11	1	3	1.792	96,52	
7	Tahai Baru	145,31	468	455	2.002	12,83	
8	Kanamit	10,21	13.4	1.29	1.975	193,04	
9	Purwodadi	14,25	7	1	1.936	121.61	
10	Wono Agung	15,42	920	872	1.611	104,47	
11	Kanamit	61,00	10.5	945	557	7,19	
12	Barat	12,00	7	934	1.119	81,58	
13	Sei Baru	7,79	1.04	946	927	112,45	
14	tewu	12,50	1	772	845	62,16	
15	Sidodadi	5,00	990	263	426	157,8	
	Kanamit Jaya		839	524			
	Gandang		294	463			
	Barat		595	392			
	Maliku Mulya		464	198			
			453				
			228				
	Jumlah	413,14				102,43	

Sumber : Data BPS Pulang Pisau

Struktur organisasi pemerintahan desa tahai baru pangkuh 4 adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Desa/ Lurah : Guswantoro
- b. Sekretaris : Hamdiansyah,S.Pd.I
- c. Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial : Sutiman S.Pd
- d. Kepala Seksi Ketentraman Dan Ketertiban : -
- e. Fungsional umum : Hendrik Nur Cahyo
- f. Ketua RT 001 : Ponirah
- g. Ketua RT 002 : Ahmad Jalal
- h. Ketua RW 001 : Risyanto

Kecamatan Maliku, kabupaten pulang pisau, kalimantan tengah. Desa : badirih, gandang, gandang barat, garantung, kanamit, kanamit barat, kanamit jaya, maliku baru, maliku mulya, purwodadi, sei baru tewu, sidodadi, tahai baru, tahai jaya, wono agung. Berdasarkan data kependudukan terbaru tahun 2021, penduduk di desa tahai baru pangkuh 4 saat ini mencapai ±2286 jiwa dengan jumlah laki laki ±981 jiwa dan perempuan ±1305 jiwa, sedangkan jumlah kepala keluarga adalah ±685 jiwa, Kepadatan Penduduk 64,50 per KM dengan status Warga Negara Indonesia.

Pembahasan

Gambaran umum tentang UKM klatiing Desa Tahai Baru

Usaha kecil menengah klatiing di desa Tahai Baru Kecamatan Maliku Kabupaten Pulang Pisau memberikan nuansa baru untuk masyarakat desa tahai baru dan sekitarnya untuk menikmati

makanan ringan yang enak dan lezat karena makanan ini bersifat tradisional turun temurun sejak zaman dahulu hingga saat ini masih di kembangkan oleh masyarakat desa tahai baru untuk dijadikan usaha kecil yang menuntungkan sehingga masyarakat tertarik untuk usaha tersebut.

Usaha klanting ini sudah didirikan sejak tahun 1998 an tepatnya di jawa tengah cilacap namun pada tahun 2000 an masyarakat yang transmigrasi ke kalimantan lumayan banyak sehingga usaha yang mereka dulu jalankan di jawa tengah di kembangkan lagi di kalimantan tengah tepatnya di desa tahai baru kecamatan maliku kabupaten pulung pisau di tempat owner yang dari awal di jawa tengah hingga transmigrasi tetap mejalankan usaha klanting ini karena usaha klanting ini bisa menguntungkan karena makanan ringan ini enak dan harganya terjangkau sudah pasti tradisionalnya sehingga masyarakat sekitar minat dan nit untuk mncobanya dan perlanggannya karena rasa dan bentuknya suda pasti enak dan unik sehingga klanting tersebut di pasarkan lagi oleh masyarakat yang berdagang sembako ataupun rumah makan.

Struktur Organisasi UKM klanting Desa Tahai Baru.

Dalam menjalankan usaha yang bergerak dibidang usaha kecil menengah membutuhkan personil atau tenaga kerja yang memadai mengingat banyaknya jenis pekerjaan yang harus dikerjakan demi kelangsungan berdirinya usaha klanting kedepannya.

Jenis kreativitas produksi pada kesuksesan usaha klanting desa Tahai Baru Jenis produk yang telah diproduksi oleh usaha klanting di desa Tahai Baru yaitu :

a. Jenis - Jenis Produk

- 1) Klanting bulat
- 2) Klanting original
- 3) Klanting non original

b. Bahan Baku

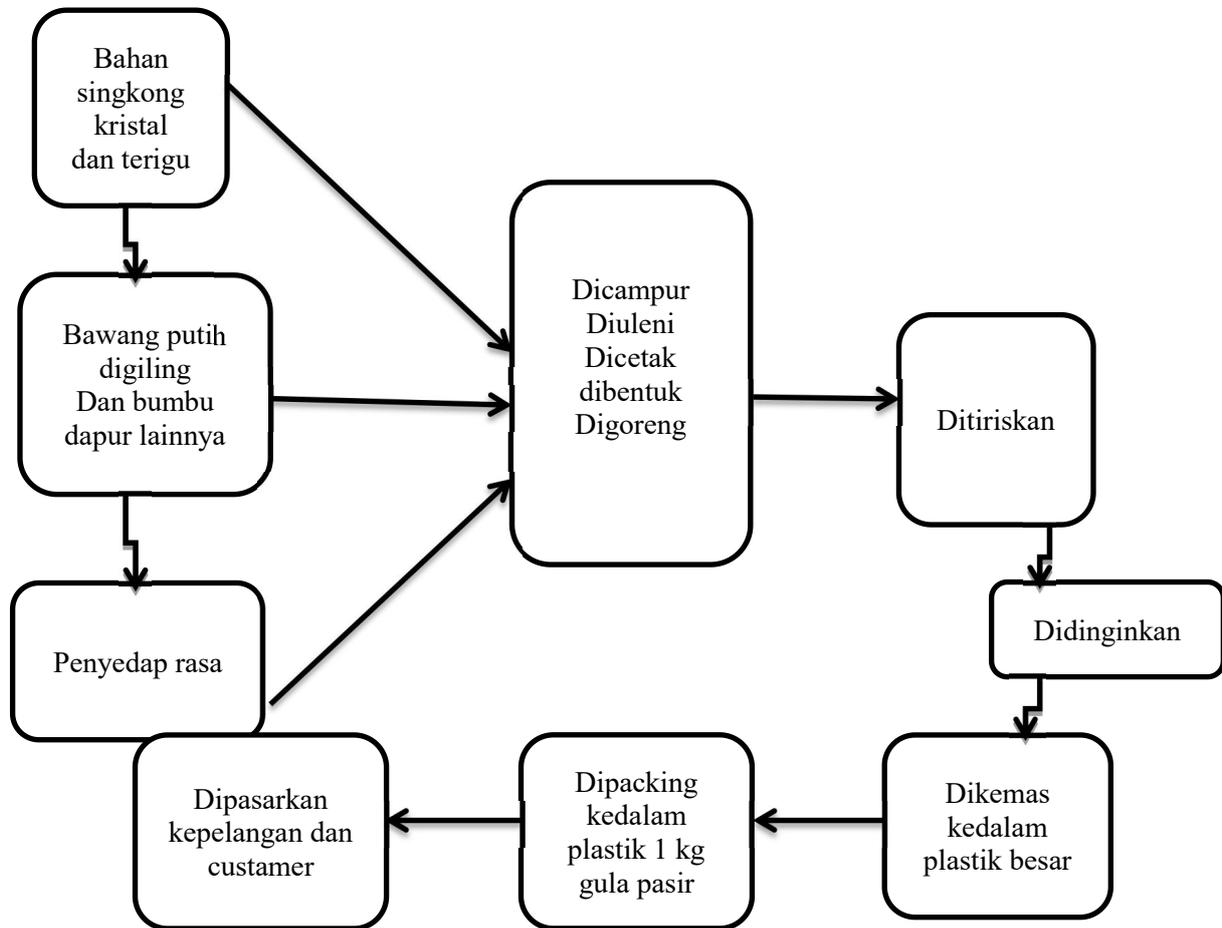
Secara umum bahan baku yang digunakan untuk membuat klanting adalah singkong kristal, terigu, namun terigu yang dipilih merk gunung agung. Kemudian selain menggunakan terigu, klanting juga menggunakan bahan baku seperti pewarna makanan.

c. Bahan Pembantu

Pembuatan klanting menggunakan bahan pembantu diantaranya minyak makan berlabel seperti bimoli, bumbu dapur seperti bawang putih yang sudah dihaluskan dan plastik packing.

d. Proses Produksi

Secara umum proses pembuatan klanting dapat dijalankan melalui bagian alur sebagai berikut :



Gambar 1. 5 Proses Produksi UKM Klanting di Desa Tahai Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau

Keterangan :

- 1) Bahan singkong kristal terlebih dahulu di digiling menggunakan mesin dan ditambah dengan terigu bawang putih yang sudah digiling halus dan diberi sedikit penyedap rasa, tambahkan bumbu dapur bahan lainnya.
- 2) Lalu di aduk dan uleni hingga kalis.
- 3) Lalu di cetak dengan alat cetakan.
- 4) Setelah di cetak dibentuk menjadi linkaran ada rasa original dan non original lalu dikasih pewarna makanan.
- 5) Setelah klanting setengah kering lalu di tiriskan kemudian digoreng hingga kelihatan kecoklatan lalu ditiriskan kembali sampai minyak goreng berkurang kadarnya.
- 6) Kemudian klanting di dinginkan apabila sudah dingin selanjutnya adalah pengemasan kedalam plastik besar sesuai rasa.
- 7) Setelah klanting sudah sebagian didalam plastik besar untuk klanting yang sudah dingin siap dikemas kedalam plastik 1 kg gula pasir.
- 8) Selanjutnya klanting siap dipasarkan ke pelanggan dan customer langganan untuk penjualan juga bisa eceran.

Pengaruh kreativitas produksi pada kesuksesan usaha klanting Desa Tahai Baru.

Proses menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap kesuksesan usaha klanting di Desa

Tahai Baru, maka peneliti melakukan wawancara kepada pemilik dan karyawan usaha klanting di Desa Tahai Baru. Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diperoleh data-data yang berkaitan dengan kreativitas produksi dan kesuksesan usaha yaitu sebagai berikut. Ibu Riem adalah pemilik usaha klanting yang beralamat di desa tahai baru kecamatan maliku kabupaten pulang pisau, yang melatarbelakangi beliau membuka usaha klanting adalah beliau melanjutkan usaha ayah nya yang ia tekuni pada saat usia muda. Pada saat itu usaha tersebut dilakukannya saat beliau masih bujang, setelah mempunyai suami, ibu Riem melanjutkannya lagi. Mulanya dilakukan dengan skala produksi kecil yaitu dikerjakan oleh ibu riem sendiri dan dibantu suaminya, kapasitas produksi pada saat itu cukup banyak dan sangat diminati oleh pasar.

Selain itu ibu Riem memilih melakukan usaha klanting karena usaha tersebut sangat tipis pengaruhnya terhadap ekonomi dan ibu riem juga ingin mengubah paradigma pemikiran masyarakat agar mempunyai niat untuk berwirausaha. Faktor lain yang melatarbelakangi adalah lingkungan sekitar yang masih banyak pengangguran sehingga usaha klanting ini dapat membantu perekonomian keluarga. Usaha klanting ini sudah berjalan kurang lebih selama 11 tahun. Usaha klanting ini mempunyai 2 produk. Tujuan dari Ibu Riem melakukan kreativitas agar lebih berinovasi lagi. Menurut Ibu Riem kreatif bukan saja dalam produksi, melainkan dalam proses pemasarannya juga membutuhkan kreativitas. Selain itu tujuan dari melakukan kreativitas produk karena untuk menetralsir resiko siklus penjualan agar tidak terjadi penurunan yang sangat merugikan karena kreativitas produk juga berpengaruh terhadap daya beli konsumen yang beranekaragam dan mempunyai selera yang berbeda-beda dan juga tujuan ibu Riem melakukan kreativitas produk karena permintaan dari konsumen.

Awal modal pertama kali ibu Riem ini pinjam dari Bank. Hanya dalam waktu kurang dari setengah tahun ibu Riem sudah mendapatkan modal awalnya yang beliau pinjam di Bank. Rata-rata biaya operasional untuk usaha ini selama waktu sebulan kurang lebih Rp 4.000.000–Rp 5.000.000 karena memerlukan banyak biaya untuk membeli minyak, plastik dan bahan serta bumbu. Selama berjalannya usaha ini, ibu Riem didalam melaksanakan proses produksi masih menggunakan peralatan sederhana namun dengan berkembangnya zaman sekarang menggunakan mesin. Lebih efektif dan cepat menggunakan tenaga mesin, walaupun masih menggunakan tenaga manusia setidaknya mengurangi beban karyawan. Setiap beberapa tahun sekali selalu ada Badan Pengawasan dari BPOM yang selalu mengawasi bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatannya dan proses produksi klanting. Tidak ada batasan waktu melakukan usaha ini karena beliau sudah memiliki izin usaha. Omset yang dihasilkan selama sebulan melakukan usaha ini sekitar Rp 5.000.000-Rp 6.000.000 namun jika ada pemesanan banyak. Dalam melakukan kreativitas produksi dan proses penjualan tentunya tidak berjalan dengan mulus, melainkan ada kendala-kendala dalam melakukan proses tersebut. Namun, yang menjadi kendala adalah pesaing perusahaan sejenis.

Menurut ibu Riem dalam berwirausaha pesaing adalah kendala abadi yang tidak akan pernah terselesaikan. Kemudian lokasi pemasaran dan budaya juga mempengaruhi kreativitas produksi dan penjualan, karena ada wilayah-wilayah dimana masyarakat tersebut memang kurang minat untuk membeli makanan ringan. Dalam melakukan penjualan produk usaha klanting selama 11 tahun tentunya tidak selamanya penjualan tersebut meningkat, melainkan dalam penjualan juga mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan banyak faktor alam dimana ketika terjadi musim panas maka penjualan akan menurun karena pada musin panas kualitas bahan baku yaitu singkong akan kurang baik dan akan mengakibatkan hasil produksi yang kurang baik juga. Pada musim hujan maka kualitas bahan baku akan lebih bagus, hal ini akan mempengaruhi kualitas produk yang akan dijual.

Proses produksi berpengaruh dalam meningkatkan kesuksesan usaha. Teknik atau cara yang dilakukan ibu Riem dalam menghadapi pesaing adalah ketika ada pesaing baru yang mempunyai produk sama tetapi harga tersebut lebih murah, maka ibu Riem hanya memantau sampai kapan pesaing tersebut dapat bertahan, apabila pesaing tersebut kelihatan maju dalam usahanya ibu Riem menyikapi kelebihan dan apabila kelebihan tersebut dapat diambil maka ibu Riem akan mengikuti trik pesaing yang lebih murah dan unggul. Karena pesaing itu tidak hanya orang yang baru memulai usaha melainkan terkadang ada pengusaha yang pernah gagal kemudian beralih profesi dan melakukan kreativitas produk yang lebih baik lagi. Ada sesuatu hal yang lebih membuat ibu riem bingung, yang dahulunya menjadi karyawan beliau, tetapi sekarang mengikuti jejak ibu Riem memiliki usaha

klanting dilingkungan sekitar maupun diluar lingkungan, dan yang membuat ibu Riem berfikir ulang bahwasanya saudaranya pun mengikuti jejaknya memiliki usaha klanting sendiri.

Menurut ibu Riem pesaing yang sudah pernah gagal malah menjadi pesaing yang sangat berat. Sehingga ibu riem harus lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses produksi dan penjualannya dan beliau berkata “kalau rezeki tidak akan kemana, hanya saja mungkin sedang dikurangi rezekinya. Selain mewawancarai pemilik usaha kerupuk di desa tahai baru, peneliti juga mewawancarai karyawan usaha klanting yaitu karyawan beliau bernama Muslimah beliau bekerja sudah 3 tahun.

Mereka bekerja di usaha milik ibu Riem karena kebanyakan hanya tamatan SMP atau SMA. Tidak ada syarat khusus bila bekerja di tempat Beliau. Ketentuan yang dilakukan dalam bekerja usaha ini tidaklah memberatkan karyawan. Tidak adanya batasan bekerja dalam usaha ini. Proses pembuatan usaha klanting ini mereka selalu melakukannya dengan santai tapi selalu pekerjaan dalam sehari bisa terselaikan. Bahan yang digunakan untuk membuat klanting tidak lain yaitu singkong kristal, terigu dan bumbu yang di karyawan pun tahu bahan apa saja yang ada dalam bumbu tersebut. Mereka menggunakan kualitas bahan yang tidak melewati dari batas tahun kadaluarsa, mereka selalu menggunakan sekali beli kadang 2-3 sudah habis. Kendala yang dialami pada pembuatan klanting ini bila tidak adanya singkong kristal dalam proses pengolahan dan bila bahan yang di cetak tidak jadi atau kurangnya bahan dalam bumbu.

Tugas yang dilakukan karyawan bisa buat untuk bergantian, karena setiap pembuatan, membentuk sekaligus mencetak dan menggoreng sudah diajarkan terlebih dahulu jadi karyawan harus bisa. Jika klanting tidak laku dijual, klanting bisa dikembalikan ke tempat mereka bekerja, karena sudah menjadi tanggung jawab atau resiko dari usaha klanting ini. Yang menjadi kendala beliau pada saat ini karyawan yang dahalunya bekerja dengannya sekarang membuka peluang usahanya tidak jauh dari tempat produksi ibu riem, tak hanya itu saudara yang masih disekitar rumah nya pun mengikuti jejak usaha yang dilakukan ibu Riem melakukan kreativitas produksi baru supaya menghindari persaingan pemasaran di dalam produksi. Pada saat ibu riem melakukan kreativitas produksi ini mempengaruhi kesuksesan usaha yang di minati banyak orang mengikuti usaha yang dilakukan beliau. Harapan beliau dalam usaha ini tidak banyak-banyak dan semua usaha pasti ada pasang surut dalam melakukan usaha. Hanya saja beliau ingin menjalan usaha ini karena beliau tidak ada usaha lain, walaupun adeknya ikut membuka usaha klanting juga. Shodri, bu Wiwik dan bu Mar. Mereka sama-sama karyawan diusaha kerupuk yang diproduksi oleh ibu riem. Dari beberapa kreativitas produksi dalam usaha kerupuk ini, saudara Shodri dan ibu Wiwik sering membuat atau ngepack klanting original dan klanting non original.

Menurut mereka klanting tersebut mempunyai rasa yang gurih dan renyah serta harganya yang relatif murah. Sedangkan bu Mar, dia lebih suka ngepacking klanting bulat berbentuk angka nol karena bentuknya yang besar dan lebih mudah di masukan di dalam plastik. Namun sekarang yang paling menjadi andalan dalam usaha klanting beliau yaitu klanting ori dan non ori yang dikemas dengan plastik 1 kg gula pasir dan bisa di pasarkan di warung atau tempat makanan di pinggir jalan yang biasanya dijual dengan harga Rp5.000- Rp8.000. Dengan demikian, peneliti dapat melihat bahwa mereka mempunyai selera yang berbeda-beda dalam memilih produk klanting. Kreativitas produksi dilakukan usaha klanting di desa tahai baru pangku 4, saat ini dapat mempengaruhi kesuksesan usahanya. Hal ini dapat dilihat dari segi yang telah diraih oleh ibu riem selama 11 tahun.

Analisis pengaruh kreativitas produksi pada kesuksesan usaha klanting Desa Tahai Baru.

Setelah melakukan wawancara kepada pemilik usaha klanting didesa tahai baru, maka penulis dapat menganalisis dari hasil wawancara tersebut yang berkaitan dengan kreativitas produksi dan kesuksesan usaha. Pada dasarnya kreativitas produksi mempengaruhi kesuksesan usaha. Secara keseluruhan ada peningkatan pada penjualannya dan omset pada saat melakukan kreativitas produksi. Dalam penjualan ada penurunan dan adapula peningkatan.

Kreativitas dapat berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kesuksesan usaha, terbukti karena kreativitas produksi yang tinggi akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha yang tinggi pula karena sikap percaya diri mampu menuntaskan perasaan takut gagal dalam menjalankan usaha dan dapat menimbulkan manfaat baik yaitu berhasil dengan masuk

kategori produksi yang dipercaya oleh publik sebagai produksi kreatifitas.

Penurunan penjualan secara umum dapat diakibatkan dengan adanya faktor-faktor tertentu yaitu :

a. Kualitas Bahan Baku

Kualitas bahan baku sangat berpengaruh dalam proses produksi karena apabila bahan baku kurang berkualitas maka hasil produksi tersebut juga akan menghasilkan kurang berkualitas. Begitupun sebaliknya apabila bahan baku tersebut berkualitas baik maka akan menghasilkan yang bemutu baik. Kurang berkualitasnya bahan baku tersebut dapat diakibatkan karena adanya faktor cuaca alam.

b. Proses produksi

Apabila bahan baku berkualitas baik tetapi dalam proses produksi ini tidak maksimal maka akan berdampak buruk.

c. Pesaing Dalam Pasar

Setiap usaha pastinya tidak terlepas dari persaingan, pesaing juga berpengaruh dalam omset penjualan. Apabila produk kita ada yang menyamai maka omset penjualan akan berkurang. Karena produk kerupuk bukan satu-satunya yang berada didalam pasar dan bukanlah yang pertama dalam pasar. Sehingga sangat berpengaruh dalam omset.

d. Kreativitas

Kreativitas yang diinginkan oleh usaha klaning ini menggunakan kreativitas yang baru, pembuatan kerupuk rambak. Selain itu dilakukannya kreativitas untuk menetralsir kerugian, karena apabila hanya mempunyai satu produk saja dan kemudian terjadi kerugian maka kerugian tersebut akan susah di netralisir. Akan tetapi dilihat dari omset penjualan yang diperoleh oleh usaha kerupuk didesa purwodadi, produk ini lebih nemambah omset dalam penjualan.

e. Metode penjualan

Metode penjualan yang dilakukan oleh usaha kerupuk ini menggunakan metode personal selling yaitu penjualan secara langsung tanpa pelantara apapun.

f. Proses Penjualan

Usaha kerupuk ini proses penjualannya menggunakan cara menyetorkan produk ini ke agen-agen yang sudah menjadi langganan dan juga sering diambil sendiri oleh agen-agen yang menjual.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kreativitas Produksi Terhadap Kesuksesan Usaha Kerupuk di Desa tahai baru, diantaranya: Dalam menjalankan usaha kerupuk miliknya di desa Purwodadi memiliki hasil yang lebih dari cukup bagi kehidupannya. Setelah berbagai cobaan yang dihadapi namun Bapak Ahmad Shaleh tetap melakukan usaha kerupuk ini, karena dari awal beliau sudah paham naik turunnya produksi. Banyak karyawannya yang mengikuti jejaknya yaitu membuka peluang usaha kerupuk, karena sudah bisa memproduksi dan melihat kesuksesan yang dimiliki Ibu Riem. Menurut karyawan usaha klaning desa tahai baru saudara Topa, kesuksesan yang diraih Ibu Riem tidaklah mudah.

Menurut mantan karyawannya terdahulu saudara Agus, setelah keluar dari usaha Beliau, saya menikah dan membuka usaha klaning kecil-kecilan dan bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan berkat beliau. Beliau tidak merasa saya saingi usahanya. Karena usaha ini saya memiliki rumah sendiri dan bisa ambil karyawan yang tidak sekolah lagi untuk di pekerjakan di tempat usaha saya.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa teori mengenai pengaruh kreativitas terhadap kesuksesan usaha klaning di Desa Tahai Baru yang mempengaruhi kesuksesan usaha adalah bahan baku, proses penjualan, selera konsumen, persaingan dalam pasar dan kreativitas.

Bentuk kreativitas yang dilakukan pada kesuksesan usaha klaning Desa Tahai Baru.

Pergantian rezim pemerintahan di Indonesia ternyata tidak serta merta membawa sektor UKM menjadi lebih baik. Inkonsistensi kebijakan pemerintah di dalam mendukung sektor UKM terus terjadi. Di satu sisi, banyak kebijakan yang mendukung penguatan UKM akan tetapi tidak sedikit juga kebijakan yang justru mendorong terjadinya deindustrialisasi sektor UKM. Kebijakan kenaikan Tarif Dasar Listrik, fluktuasi harga BBM menjadi salah satu contoh. Belum lagi banyak kebijakan pemerintah yang cenderung hanya berorientasi pada pajak dan kemudian mengorbankan sektor UKM.

Misalnya tax amnesty, dan terbaru ada kebijakan Kementerian keuangan mengenai Kewajiban pelaporan jika memiliki saldo rekening tabungan di atas Rp1 miliar. Era industri 4.0 yang bertumpu pada inovasi, kreativitas, dan digitalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi sektor UKM. Ketidakmampuan sektor UMKM untuk bersaing di era ini akan menyebabkan sektor UKM semakin termarginalkan. Oleh karena itu mendorong kreativitas sektor UKM menjadi kata kunci. Inti dari kreativitas adalah bagaimana membangun karakter pelaku UKM yang tangguh, kreatif, inovatif, cerdas, mandiri, produktif dan mampu memanfaatkan peluang atau sumberdaya yang ada di sekitarnya. Kemajuan-kemajuan teknologi seharusnya bukan ditentang akan tetapi perlu diadopsi oleh pelaku sektor UKM untuk meningkatkan kapasitas mereka. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mendorong kreativitas para pelaku UKM. Pertama, mendorong pengembangan sentra-sentra (pusat) kreativitas pelaku UKM.

Sentra kreativitas ini diharapkan dapat menjadi pusat informasi teknologi, pemasaran produk, dan pengembangan kewirausahaan pelaku UKM. Konsep one village one product yang menjadi salah satu visi dari otonomi desa seharusnya menjadi inspirasi bagi munculnya pengembangan sentra-sentra kreativitas di desa. Organisasi-organisasi kepemudaan (Karang Taruna) dapat menjadi aktor utama di dalam basis pengembangan sentra kreativitas.

Saat ini, di beberapa daerah juga sudah dikembangkan Rumah Kreatif BUMN (RKB) yang diharapkan pemerintah mampu menjadi wadah di dalam mengembangkan kapasitas usaha pelaku UKM. Fungsi dari RKB ini perlu benar-benar dioptimalkan sebagai pusat inkubasi bisnis pengembangan UKM. Karena itu, standarisasi dari fasilitas dan aktivitas pelayanan di RKB ini perlu untuk dibuat meskipun penyandang dana dari RKB ini berbeda-beda. Kedua, menginspirasi ide-ide kreatif pelaku UMKM dengan memberikan berbagai bentuk dukungan struktural. Misalnya memberikan penghargaan untuk kreativitas dan inovasi yang dilakukan masyarakat. Penghargaan ini dapat dilakukan dalam bentuk insentif kemudahan pengembangan kreativitas seperti kemudahan pajak, kemudahan memperoleh dana pengembangan, fasilitasi pemasaran dan promosi, fasilitasi di dalam memperoleh hak cipta/hak merek dan sebagainya. Ketiga, sinergi dengan lembaga pendidikan. Upaya menumbuhkan kreativitas tidak lepas dari proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tersebut. Proses pembelajaran perlu diarahkan pada pendidikan kewirausahaan dan budaya inovasi yakni mendorong mentalitas kreatif dari pekerja (priyayi) menjadi seorang pebisnis.

Lembaga-lembaga pendidikan dapat diarahkan menjadi lembaga inkubasi yang mendorong munculnya kreativitas kewirausahaan. Di level perguruan tinggi, banyak potensi-potensi kreativitas yang dapat dijadikan basis pengembangan kewirausahaan seperti Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKMK), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Sayangnya program-program tersebut tidak digarap secara intens dan berkelanjutan sehingga banyak kreativitas tidak berkembang.

Keempat, mendorong mindset pelaku UKM untuk selalu visioner dan memiliki pandangan ke depan sehingga mereka selalu adaptif terhadap berbagai bentuk perubahan yang terjadi. Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, penguasaan teknologi informasi ini dapat dijadikan modal dasar melahirkan inovasi-inovasi produk yang memiliki kualitas tinggi dan mengikuti selera pasar. Pengembangan-pengembangan inovasi produk dengan berbasis pada teknologi ini mendorong pengembangan techopreneurship di kalangan pelaku UKM. Tawaran strategi tersebut diharapkan mampu mendorong perkembangan kreativitas pelaku UKM. Agar kreativitas tersebut dapat terus berkembang maka perlu ada peran pemerintah di dalamnya. Kemudahan di dalam akses permodalan, perizinan, pengurusan hak cipta dan pengembangan jejaring usaha sangat diperlukan oleh para pelaku UKM di dalam pengembangan kreativitasnya.

Pemerintah harus terus berupaya mengembangkan iklim usaha kreatif melalui kebijakan yang kondusif. Kreativitas memiliki beberapa bentuk yaitu :

- a. Ide kreatif, Ide adalah hasil dari pemikiran kreatif yang dapat menciptakan solusi dari sebuah masalah yang sedang terjadi.
- b. Produk (Barang/ Jasa), Pemikiran kreatif dapat menghasilkan produk dalam bentuk barang atau jasa yang dapat digunakan oleh masyarakat. Tanpa adanya proses kreatif, maka produk yang dihasilkan mungkin kurang cocok dengan kebutuhan yang diinginkan.
- c. Gagasan, Pemikiran atau ide yang kreatif juga dapat menghasilkan sebuah gagasan, yang dapat berupa lisan maupun tulisan.

Bentuk kreativitas yang dilakukan pada kesuksesan usaha klanting desa Tahai Baru yaitu:

Ide muncul pada saat terjadinya pengangguran pada salah satu masyarakat Desa Tahai Baru yang bernama Ibu Riem, beliau adalah masyarakat transmigrasi dari Jawa Tengah tepatnya di Kebumen (Cilacap). Beliau dahulu sebelum transmigrasi di Kalimantan beliau memiliki usaha tradisional yaitu usaha klanting yang berbahan dasar dari singkong. Namun semenjak awal transmigrasi beliau pada tahun 1997 beliau masih adaptasi dengan lingkungannya kemudian selang beberapa bulan kedepan beliau mulai bermunculan ide yang sudah lama beliau tekuni di bidang UKM yaitu usaha modern klanting, semenjak ide itu muncul untuk memulai usaha kembali di Kalimantan beliau memerlukan waktu yang lumayan lama yaitu 3 bulan untuk mempersiapkannya agar usaha yang di rintisnya mendapatkan untung diawal usahanya di Kalimantan. Tepatnya ditahun 1997 bulan juni beliau sudah mulai membuat tempat usaha disebelah rumahnya seiring berjalannya waktu beliau mulai menemukan mesin agar mempercepat proses pembuatan klanting tersebut. Mesin pengolahan proses pembuatan diawal yang dahulu menggunakan manual sekarang sudah menggunakan mesin yang mempersingkat waktu pengolahan klanting sehingga Ibu Riem pada saat itu tidak terlalu membutuhkan banyak karyawan untuk membantu beliau pada saat pengolahan.

Usaha klanting yang ditekuni ibu Riem berjalan hingga saat ini, dari tahun ke tahun mendapatkan keuntungan yang lumayan sehingga Ibu Riem setiap tahunnya berencana membeli mesin untuk pengolahan klanting tersebut agar mempermudah dan tidak memakan waktu lama. Pengolahan dari tahun ketahun selalu mengalami kelancaran sehingga pada saat pemasaran bisa lebih cepat karena proses produksi yang cepat, sudah banyak masyarakat sekitar desa yang order klanting tersebut namun tidak hanya masyarakat sekitar desa namun luar desa tahai baru juga sudah banyak seperti di desa tahai jaya, belanti siam, besarang, maliku dan masih banyak desa yang sudah order hampir semua desa yang ada di kecamatan maliku kabupaten pulang pisau.

Masyarakat dikota ikut mengonsumsi makanan tradisional tersebut karena rasanya yang khas dan yang pastinya enak. Masyarakat kota order pada saat pulang kampung apabila ingin membeli makanan khas desa tahai baru salah satunya yaitu klanting, makanan tradisional ini juga sudah banyak dipasarkan oleh pedagang toko maupun sembako bahkan pedagang makanan ringan dan sayur dipasar ikut memasarkan karena harga terjangkau dan rasa yang dijamin enak. Namun ada kendala juga untuk owner usaha klanting ini pada saat panen singkong hanya sedikit yang didapatkan karena ada hama seperti binatang tikus yang suka memakan buah singkong yang sudah waktunya untuk diproduksi karena harga tersebut owner memutuskan menaikkan harga beberapa ribu rupiah agar tetap mendapatkan modal balik dan keuntungan agar usaha klanting ini berjalan terus menerus owner klanting memutuskan untuk menanam singkong sendiri agar bisa menstabilkan harga jual yang seharusnya. Bulan demi bulan tahun demi tahun berjalan akhirnya harga klanting bisa stabil seperti harga semula, banyak pedagang yang membeli banyak untuk dijual kembali dengan menetapkan harga yang berbeda agar mereka mendapatkan untung pula.

Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Sedangkan, kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk menciptakan atau menemukan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang sebelumnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan pemecahan masalah yang unik (Santrock, 2007).

Campbell (dalam Manguhardjana, 1986) mengemukakan kreativitas sebagai suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya :

- 1) Baru (novel), yang diartikan sebagai inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh dan mengejutkan.
- 2) Berguna (useful), yang diartikan sebagai lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik.
- 3) Dapat dimengerti (understandable), yang diartikan hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu, atau sebaliknya peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan dan tak dapat diulangi.

Wallas (1926) dan Haefele (1962) mengemukakan ada empat tahapan dalam proses kreativitas yang harus dijalani yaitu:

- 1) Tahap Persiapan otak mengumpulkan informasi dan data yang berfungsi sebagai dasar atau riset untuk karya kreatif yang sedang terjadi. Caranya dengan wawancara, mencatat data, membaca yang diperlukan atau kegiatan lain yang berfungsi mengumpulkan fakta, ide, opini. Setelah informasi dikumpulkan dilakukan pengaturan atau pengolahan terhadap konsep-konsep (dua buah sekurang-kurangnya) yang merupakan bahan-bahan pemikiran untuk menimbulkan konsep baru.
- 2) Tahap Inkubasi, tahap istirahat (pengendapan) merupakan masa penyimpanan informasi dan merenungkannya. Alam bawah sadar mengolah dan mengambil alih informasi, menyemainya dengan mengaitkan berbagai ide, termasuk menjajarkan, memadukan/menggabungkan, menyortir atau memilah, membayangkan dan mengitari /mempersempit atau mencari intisari ide. Dalam proses inkubasi kreatif dikenal tiga metode ampuh untuk meningkatkan hasil upaya kreatif, yaitu kemujuran (serendipity) adalah menemukan hal-hal yang tidak dicari secara kebetulan dan cerdas. Kesenjangan (synchronicity), berarti sedang dalam mencari ide dan secara tidak sengaja mengalami suatu kejadian atau rangkainya kejadian yang tepat untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Kekacaulakuan (chaos), yaitu suatu tipuan semesta atau keserentakan yang tidak terjelaskan, ide muncul pada saat-saat ganjil.
- 3) Tahap Pencerahan, tahap pencerahan ialah saat inspirasi sebuah gagasan baru muncul dalam pikiran seakan-akan dari ketiadaan muncul jawaban baru yang jitu. Sangat dipentingkan sikap santai untuk mendorong tahap inkubasi dan pencerahan.
- 4) Tahap Pelaksanaan/ Pembuktian, tahap menghimpun dana, merencanakan suatu kegiatan hingga menguji gagasan tersebut. Ada yang berhasil cepat, ada yang sangat lambat bahkan memakan waktu bertahun-tahun bahkan ada yang tidak berhasil. Pada tahap ini, terjadi penyempurnaan ataupun pengujian terhadap ide yang baru sehingga dapat dilaksanakan.

Menganggap bahwa proses ketidaksadaran melandasi kreativitas. Kreativitas merupakan manifestasi dari kondisi psikopatologis.

- 1) Teori Assosiasionistik, memandang kreativitas sebagai hasil dari proses asosiasi dan kombinasi antara elemen-elemen yang telah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.
- 2) Teori Gestalt, memandang kreativitas sebagai manifestasi dari proses tilikan individu terhadap lingkungannya secara holistik.
- 3) Teori Eksistensial, mengemukakan bahwa kreativitas merupakan proses untuk melahirkan sesuatu yang baru melalui perjumpaan antara manusia dengan manusia, dan antara manusia dengan alam. Menurut May (1980), dengan teori eksistensial ini, setiap perilaku kreatif selalu didahului oleh 'perjumpaan' yang intens dan penuh kesadaran antara manusia dengan dunia sekitarnya.
- 4) Teori Interpersonal, menafsirkan kreativitas dalam konteks lingkungan sosial. Dengan menempatkan pencipta (kreator) sebagai inovator dan orang di sekeliling sebagai pihak yang mengakui hasil kreativitas. Teori ini menekankan pentingnya nilai dan makna dari suatu karya kreatif. Karena nilai mengimplikasikan adanya pengakuan sosial.
- 5) Teori Trait, memberikan tempat khusus kepada usaha untuk mengidentifikasi ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik utama kreativitas.

Faktor lain yang mendorong kreatifitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jenis Kelamin, Jenis kelamin akan berpengaruh terhadap kreatifitas. Anak laki-laki cenderung lebih besar kreatifitasnya daripada anak perempuan, terutama setelah masa kanak-kanak.
- 2) Urutan kelahiran, Anak sulung, anak tengah dan anak bungsu akan berbeda tingkat kreatifitasnya. anak yang lahir ditengah, belakang, dan anak tunggal cenderung lebih kreatif daripada anak yang lahir pertama.
- 3) Intelegensi, Anak yang intelegensinya tinggi pada setiap tahapan perkembangan cenderung menunjukkan tingkah kreatifitas yang tinggi dibandingkan anak yang intelegensinya rendah. Anak yang pandai lebih banyak mempunyai gagasan baru untuk menyelesaikan konflik social dan mampu merumuskan penyelesaian konflik tersebut.
- 4) Tingkat pendidikan orangtua, anak yang orangtuanya berpendidikan tinggi cenderung lebih kreatif dibandingkan pendidikannya rendah.
- 5) Kendala dalam pengembangan kreativitas, dalam mengembangkan dan mewujudkan potensi kreatifnya, seseorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala, atau rintangan. Menurut

Shallcross (1985) mengolongkan kendala atau rintangan dalam menggunakan potensi kreatif ke dalam:

- 6) Kendala historis, ditinjau secara historis ada kurun waktu tertentu yang merupakan puncak kejayaan kreativitas dan sebaliknya pula ada kurun waktu tertentu yang tidak menunjang bahkan menghambat pengembangan kreativitas perorang maupun kelompok.
- 7) Kendala biologis, beberapa pakar menekankan bahwa kemampuan kreatif merupakan ciri hereditas, sementara pakar lainnya percaya bahwa lingkungan menjadi faktor penentu utama.
- 8) Kendala fisiologis, seseorang yang mengalami kendala faali karena terjadi kerusakan otak yang disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan maupun mereka yang memiliki keterbatasan fisik dapat menghambat untuk mengungkapkan kreativitasnya. Kendala sosiologis, lingkungan sosial merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan kita dalam pengembangan kreatif. Bila tidak diarahkan dan didukung maka hasilnya tidak akan baik. Kendala psikologis, hal ini dikarenakan hampir semua orang telah membentuk persepsi diri bahwa diri mereka tidaklah kreatif. Keyakinan seperti ini yang membuat mereka susah dan tidak berkembang dari segi kreativitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa kreativitas produksi yang dilakukan oleh ibu Riem sebagai pemilik usaha klaning di desa Tahai Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau adalah kreativitas produksi berpengaruh terhadap kesuksesan usaha. Secara keseluruhan ada peningkatan pada penjualan dan omset. Kreativitas produksi yang baru lebih maju dibandingkan dengan kreativitas lama. Ide-ide kreativitas sering muncul ketika wirausaha melihat sesuatu yang lama dan berpikir sesuatu baru dan berbeda. Oleh karena itu kreativitas adalah menciptakan sesuatu dari yang asalnya tidak ada. Rahasia kewirausahaan adalah dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi tiap hari. Berinisiatif ialah mengerjakan sesuatu tanpa menunggu perintah. Kebiasaan berinisiatif akan melahirkan kreativitas (daya cipta) setelah itu melahirkan inovasi.

Peningkatan kualitas dan kreativitas pekerja yang dicerminkan oleh tingkat pendidikan rata-rata yang semakin baik, memberi dampak positif pada produktivitas kerja. Begitu pula dengan upaya peningkatan keterampilan dan pelatihan tenaga kerja yang disertai dengan penerapan teknologi yang sesuai, berdampak terhadap peningkatan produktivitas kerja. Dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan jiwa kewirausahaan yang dapat mengelola bisnis dengan baik sehingga mendapat laba yang besar, maka dari itu dibutuhkan kreativitas di dalam suatu usaha atau bisnis agar dapat bersaing dibidang usahanya, kreativitas sendiri mengandung arti yaitu proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau konsep baru, atau hubungan baru antara gagasan dan konsep yang sudah ada, dalam arti kata lain kreativitas ini memunculkan ide-ide yang baru untuk kemajuan usaha atau bisnis yang sedang berjalan.

Setiap orang kreatif dalam tingkat tertentu, tetapi orang mempunyai kemampuan dan bakat dalam bidang tertentu lebih kreatif dari pada yang lain maka dari itu diperlukan setiap individu mengasah kemampuannya untuk meningkatkan kreativitas dari diri masing-masing, setelah semua berjalan akan ada dampak hasil yang sangat berpengaruh terhadap usaha atau bisnis yaitu akan muncul keberhasilan usaha. Setiap usaha atau bisnis ingin mendapatkan keberhasilan usaha, suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, walaupun laba bukan merupakan satu satunya aspek yang dinilai dari keberhasilan sebuah usaha, tetapi alasan laba menjadi faktor yang penting adalah karena laba merupakan tujuan dari orang yang melakukan bisnis. Jika terjadi penurunan atau ketidak stabilan laba maka, usaha akan kesulitan untuk mengoperasikan kegiatan usahanya dan menjaga ketahanan usahanya. Masa depan wirausaha yang sukses relatif jauh lebih baik di bandingkan pegawai.

Seseorang wirausaha tidak pernah pensiun dan usaha yang dijalankan dapat diteruskan generasi selanjutnya. Oleh karena itu, kita sering mendengar suatu usaha yang bisa dikelola sampai tujuh turunan. Estafet kepemimpinan dalam keluarga yang silih berganti menunjukkan bahwa keberhasilan masa depan wirausaha seperti tidak pernah putus. Kesuksesan yang telah dicapai oleh pemilik usaha kltanting ini memiliki rumah, sebidang sawah, sebidang tanah, sebidang kebun, tabungan naik haji, tabungan untuk ketiga anaknya, mobil, motor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada sponsor, pendonor dana, pembimbing, atau pihak-pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrew Kurniawan Vadreas. (2016). Aplikasi E-Commerce Dengan Metode Fishbone Analysis Pada Usaha Dagang Hasil Laut Di Sikakap Kabupaten Kepulauan Mentawai Menuju Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Momentum* Vol. 18 No 2:14.
- Dadang A. K., Evita S. H., & Julian A. R. (2018). Analisis Efisiensi Pemasaran Baglog Dan Jamur Tiram Putih Pada UD Aroma Jamur Di Kabupaten Lumajang. *JSEP* Vol 11 No. 1: 20-21.
- Djunita Permata Indah. (2020). Analisis Fishbone Diagram Untuk Mengevaluasi Proses Bisnis Distribusi Air Pada PDAM Studi Kasus Pada PDAM Tirta Raya Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Akuntansi* Vol. 6 No 1:1-16
- Danim, Sudarwan. (2013). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hurriyanti, Ratih. (2005). *Bauran Pemasaran & Loyalitas Konsumen*. Bandung: Alfabeta.
- Indrawan, Rully dan Yaniwati, Poppy. (2016). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan dan Pendidikan*. Cetakan ke Dua. Bandung: PT Refika Aditama.
- Keller, K Lane. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip. (2001). *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Laksana, Fajar. (2008). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Lion, Eddy, dan Helmuth Y.B. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Jengjala Pustaka Utama
- Saladin, Djaslim. (2004). *Manajemen Pemasaran Analisis, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengendalian*. Edisi ke Tiga. Bandung: CV. Linda Karya.
- Sofjan, Assauri. (2014). *Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, dan Strategi, cetakan ke-13*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitati*. Cetakan ke Tiga. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendelatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swastha, Basu. (2005). *Manajemen Penjualan*. Cetakan Ke Duabelas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Okciana, Sari. (2018). *Strategi Pemasaran Pada Grage Rotan Palangka Raya*. Skripsi S1. Universitas Palangka Raya.
- Thamrin, Abdullah dan Francis, Tantri. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Titik, Wijayanti. (2008). *Marketing Plan! Perlukah?*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Tjiptono, Fandy. (2008). *Strategi Pemasaran*. Edisi 3. ANDI: Yogyakarta

Violin F. S, & Regia I. K. S. (2016). Bauran Pemasaran Pada Usahatani Jamur Tiram Putih Di P4s Nusa Indah Kabupaten Bogor. *Jurnal Agrimart* Vol. 03 No. 1:8-9.